

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas Kumai memiliki tenaga Bidan sebanyak 24 orang. Selama tahun 2023 data WUS memiliki sebanyak 3889 orang, data bulan Januari-Agustus 2024 dengan data aseptor hormonal suntik sebanyak 115 orang, IUD sebanyak 19 orang, implant 11 orang, MOW 4 orang, MOP 0 orang. WUS menyatakan bahwa takut memakai jenis MKJP dan efek samping serta ada

. Angka kesertaan ber-KB/Contraceptive Prevalent Rate(CPR) di Indonesia Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2021, terdapat 6.868.882 peserta KB baru yang terdaftar dan 24.258.531 peserta KB aktif di Indonesia saja, yang memiliki 38.343.931 pasangan usia subur. Kontrasepsi suntik paling banyak digunakan di Indonesia, diikuti pil (17,24%), IUD (7,35%), implan (7,40%), (MOW) (2,76%), kondom (1,24%), dan MOP (0,50%). (Kemenkes RI, 2021). Secara nasional provinsi Kalimantan Tengah mengalami penurunan realisasi capaian akseptor MKJP di tahun 2021 sebanyak 67,02% aseptor implant, namun menurun hingga 16,70% di tahun 2022 (BPS Palangka Raya, 2023)

Rendahnya penggunaan MKJP berupa implan dapat disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai alat/cara KB, ketakutan terhadap efek samping, ketidaknyamanan, dukungan suami, dan adanya keinginan memiliki anak lagi (Kemenkes RI, 2013). Pengetahuan aseptor KB mengenai efek samping dan rasa ketidaknyamanan dari penggunaan KB implan berpengaruh

terhadap penggunaan KB implan, terdapat aseptor KB beranggapan bahwa menggunakan KB implan tidak boleh mengangkat benda-benda berat, menstruasi menjadi tidak teratur, dan lainnya, informasi ini diperoleh dari teman atau pun keluarganya (Gustikawati, 2014).

Adhyani (2011) mengungkapkan bahwa informasi mengenai KB dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemilihan alat kontrasepsi, hal ini signifikan mempengaruhi alat kontrasepsi yang akan digunakan. Pelayanan KB merupakan salah satu dari lima upaya kesehatan masyarakat esensial yang diselenggarakan oleh Puskesmas, pelayanan KB salah satunya yaitu konseling KB pada ibu hamil/ promosi KB pasca persalinan, dan konseling dapat dilakukan oleh bidan (Kemenkes RI, 2014). Pada proses konseling, bidan memberikan informasi mengenai seluruh metode KB dengan benar pada klien, persyaratan medis, efek samping, cara pemakaian, waktu kunjungan ulang, serta membantu klien mempertimbangkan dan membantu memberikan keputusan yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien (Kemenkes RI, 2014). Kualitas konseling yang diberikan oleh Bidan dapat diidentifikasi berdasarkan lima dimensi yaitu tangibles (tersedia media untuk konseling seperti lembar balik), reliability (bidan memberikan informasi lengkap mengenai seluruh metode kontrasepsi), assurance (bidan memperoleh pelatihan metode kontrasepsi), responsiveness (menanggapi pertanyaan dan pernyataan klien dengan tepat), dan empathy (bidan menyarankan untuk melakukan kunjungan ulang) (Pena dkk, 2013). Kusumastuti dkk (2013) menyebutkan bahwa ketersediaan sumber daya

seperti media lembar balik untuk konseling KB cenderung menjadikan Bidan memberikan pelayanan konseling KB yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Arsyarningsih dkk (2014) juga menyatakan bahwa aspek tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas konseling KB yang dilakukan oleh bidan, rendahnya kelima aspek tersebut mengakibatkan rendahnya kualitas konseling KB. Pelayanan konseling yang diberikan oleh bidan bertujuan untuk menyampaikan informasi dan juga membangun hubungan interpersonal antara bidan dengan klien (Cangara, 2010), sehingga kualitas konseling berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi oleh PUS (Najib, 2011).

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti mengambil judul tentang “Analisis Pengaruh Konseling Bidan terhadap Minat Wanita Usia Subur (WUS) Menjadi Akseptor MKJP di UPTD Puskesmas Kumai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Analisis Pengaruh Konseling Bidan terhadap Minat Wanita Usia Subur (WUS) Menjadi Akseptor MKJP di UPTD Puskesmas Kumai?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh peran konseling bidan terhadap minat wanita usia subur (WUS) menjadi akseptor KB implan di UPTD Puskesmas Kumai.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan minat wanita usia subur menjadi aseptor KN implan sebelum dilakukan konseling bidan
- b. Mendeskripsikan minat wanita usia subur menjadi aseptor KB implan setelah dilakukan konseling bidan
- c. Menganalisis pengaruh peran konseling bidan terhadap minat wanita usia subur (WUS) menjadi akseptor KB implan

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai media konseling bidan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi bagi responden tentang minat wanita usia subur (WUS) menjadi aseptor MKJP

b. Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi konseling tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Kumai tentang proses konseling bidan.

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain ialah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian dan menjadikan bahan evaluasi terhadap ilmu yang di dapat yang berhubungan dengan penelitian yang sama agar lebih baik lagi.



E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai konseling bidan terhadap minat wanita usia subur (WUS) menjadi aseptor MKJP yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
1	Qoimah, I., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., & Hadiningsih, E. F. (2023)	Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Minat Ibu Dalam Menggunakan MKJP di UPT Puskesmas Labanan.	<i>Jurnal Kesehatan Tambusai</i>	Edukasi Audio Visual	Minat Ibu Dalam Menggunakan MKJP	Kuantitatif	Quasi experimental dengan desain penelitian pretest-posttest one group design, purposive sampling	Edukasi audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengetahuan dan minat ibu menggunakan MKJP. Saran bagi tempat pelayanan kesehatan diharapkan bisa menambah media seperti media audio visual dalam pemberian informasi
2	Rismawati, R., & Sari, A. P. (2021).	Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi	<i>Jurnal Bidan Cerdas</i>	Analisis Faktor yang Memengaruhi	Minat Pasangan Usia Subur terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	Kuantitatif	<i>Kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Simple random sampling</i>	erdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, paparan sumber informasi, serta KIE dengan rendahnya minat

Jangka Panjang

PUS terhadap penggunaan MKJP karena mayoritas responden menggunakan non-MKJP. Terdapat beberapa alasan yang mendasari rendahnya minat PUS menggunakan MKJP selain dari variabel yang diteliti yang berasal dari diri sendiri diantaranya takut efek samping, takut tindakanoperatif atau pembedahan, kondisi kesehatan tidak mendukung, anggapan orang lain terhadap isu negative mengenai MKJP serta alasan lain seperti keinginan untuk memiliki anak lagi dalam waktu dekat. Diharapkan bagi pemberi pelayanan KB agar dapat melakukanupaya yang lebih terencana

										dan efektif dalam memberikan penyuluhan dan konseling keluarga berencana bagi calon maupun akseptor KB sehingga masyarakat diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih menyeluruh tentang alat kontrasepsi khususnya MKJP..
3	Adethia, K., Silvia, A., Wahyuni, R., Pitaloka, D., Sari, S. N., & Nadeak, Y. (2024).	Hubungan Sosial Budaya dan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024	<i>Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi</i>	Sosial Budaya dan Pengetahuan	Minat Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Kuantitatif	kuantitatif dengan penelitian Sectional menggunakan sampling	dengan desain Cross total	Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p-value $0,00 < 0,05$ yang artinya Ada Hubungan signifikan Sosial Budaya dan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024	